

**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MENTALITAS ANAK PENYANDANG TUNANETRA DI LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN TUNANETRA
TERPADU AISYIYAH PONOROGO TAHUN 2023**

SKRIPSI



OLEH:

MUHAMMAD SYUKUR HIDAYATULLOH

NIM 2019620412001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

2023

**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MENTALITAS ANAK PENYANDANG TUNANETRA DI LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN TUNANETRA
TERPADU AISYIYAH PONOROGO TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Program Strata Satu (S1)



Oleh:

Muhammad Syukur Hidayatulloh

NIM 2019620412001

Pembimbing:

Irfan Jauhari, M.Pd.I

Siti Khusnul Faizah, M.Pd.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO
2023**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

Hal : Nota Dinas
Lamp : 5 (Lima) Exemplar
An. **Muhammad Syukur H**

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Muhammad Syukur Hidayatulloh
NIM : 2019620412001
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Bimbingan Konsling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Dakwah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Ponorogo, 10 Juli 2023

Pembimbing II

Pembimbing I

Irfan Jauhari, M.Pd.I

Siti Khusnul Faizah, M.Pd.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS DAKWAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak
Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan
Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023
Nama : Muhammad Syukur Hidayatulloh
NIM : 2019620412001
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Ahad
Tanggal : 23 Juli 2023

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu dakwah

Dewan Penguji:

- | | | |
|-----------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Ketua Sidang | : Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag. | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Siti Khusnul Faizah, M.Pd. | (.....) |
| 3. Penguji | : Darul Ma'arif, M.S.I | (.....) |

Ponorogo, 27 Juli 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Dakwah IAIM



Yulianto' atin, M.Pd.
NIDN: 2119078402

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Syukur Hidayatulloh

NIM : 2019620412001

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 12 Juli 2023



Muhammad Syukur Hidayatulloh
2019620412001

ABSTRAK

Hidayatulloh, Muhammad Syukur. Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo 2023, *Skripsi*. 2023. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institute Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “WALI SONGO” Ngabar Ponorogo. Pembimbing: Irfan Jauhari, M.Pd.I., Siti Khusnul Faizah, M.Pd.

Kata Kunci: Pelaksanaan BKI, Kondisi Mentalitas dan Peran BKI.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo 2023 baru diadakan dalam waktu beberapa tahun belakangan ini, sebelumnya hanyalah pemberian nasehat dan motivasi pada umumnya, selain itu bimbingan konseling islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra sangatlah dibutuhkan, karena melihat kondisi anak yang sangat memprihatinkan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo 2023. 2) untuk mengetahui kondisi mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo 2023. 3) untuk mengetahui Peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo 2023, dengan memberikan nasehat dan motivasi, berupaya memenuhi kebutuhan dasar anak-anak tersebut, dengan menumbuhkan rasa kemandirian, keterampilan, dan rasa bertanggung jawab. 2) Kondisi Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo 2023, mengalami kekurangan pada indra penglihatanya, mengalami gangguan penglihatan sejak lahir atau sejak balita, memiliki perbedaan dalam hal komunikasi, ekspresi wajah, dan nada bicaranya. 3) Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo 2023, menjadikan sebagai pendengar yang baik, menjadi motivator, berusaha menempatkan dirinya didalam situasi permasalahan yang anak penyandang tunanetra miliki, serta menumbuhkan sifat penuh simpati dan empati seakan-akan merasakan apa yang dirasakan oleh anak penyandang tunanetra tersebut.

ABSTRACT

Hidayatulloh, Muhammad Syukur. The Role of Islamic Counseling Guidance in Improving the Mentality of Children with the Blind in the Integrated Social Welfare Institution for Children of the Aisyiyah Ponorogo Orphanage for the Blind, 2023, Thesis. 2023. The Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute of Islamic Studies Guidance Study Program "WALI SONGO" Islamic Boarding School Ngabar Ponorogo. Supervisor: Irfan Jauhari, M.Pd.I., Siti Khusnul Faizah, M.Pd.

Keywords: Implementation of BKI, Condition of Mentality and Role of BKI.

Implementation of Islamic Counseling Guidance at the Aisyiyah Ponorogo Integrated Blind Children's Social Welfare Institution in 2023 has only been held in recent years, previously it was only giving advice and motivation in general, apart from that Islamic counseling guidance in improving the mentality of children with visual impairments is really needed, because seeing the condition of the child is very worrying.

This study aims to: 1) to find out the implementation of Islamic Counseling Guidance at the Aisyiyah Ponorogo Integrated Blind Children's Social Welfare Institution in 2023. 2) to find out the mental condition of blind children at the Aisyiyah Ponorogo Integrated Blind Children's Social Welfare Institution in 2023. 3) to find out the role of Islamic counseling guidance in improving the mentality of children with visual impairments in the Integrated Aisyiyah Ponorogo Children's Social Welfare Institution for the Blind Orphanage.

This research reveals that: 1) Implementation of Islamic Counseling Guidance in Improving the Mentality of Children with Visual Impairment at the Aisyiyah Ponorogo Integrated Blind Orphanage Social Welfare Children 2023, by providing advice and motivation, seeks to meet the basic needs of these children, by cultivating a sense of independence, skills and a sense of responsibility. 2) The mental condition of children with visual impairments at the Aisyiyah Ponorogo Integrated Blind Children's Social Welfare Institution in 2023, experience deficiencies in their sense of sight, experience visual impairment since birth or since they were toddlers, have differences in terms of communication, facial expressions, and tone of speech. 3) Islamic counseling guidance in improving the mentality of children with visual impairments in the Aisyiyah Ponorogo Integrated Children's Social Welfare Institution for the Blind Orphanage 2023, making them good listeners, becoming a motivator, trying to place themselves in problem situations that children with visual impairments have, and cultivating a sympathetic nature and empathy seem to feel what the blind child feels.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا الْأَوْسَعَها

“Allah tidak menguji seorang hamba diluar batas kemampuannya”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan hamdalah, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Suharno (alm) dan Ibu Widayati yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang dalam kehidupan saya.
2. Bapak, Ibu dosen Institut Agama Riyadlotul Mujahidin yang tidak pernah lelah mengarahkan saya selama menempuh Pendidikan di Kampus.
3. Keluarga besar Asatidz Ngabar Argo Farm yang selalu membimbing dan berjuang bersama di lapangan perjuangan ini (PP “ Wali Songo “ Ngabar).
4. Kawan-kawan seperjuangan tahun 2019 (Luminous Genetation) yang selalu menemani hari-hari dalam menempuh pendidikan di IAIRM.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatu

Alhamdulillahirobilalamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kepada kita banyak kenikmatan diantaranya nikmat Iman, Ihsan dan Islam. Oleh karena itu hendaknya kita selalu mensyukuri, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya berkat rahmat dan pertolongan-NYA. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Baginda Nabi Agung *Muhammad Sollallahu 'alaihi Wasallam* yang telah memberikan cahaya dan tuntunan petunjuk kejalan yang lurus kepada umat Islam untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak, Aamiin.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 (S1) pada Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah di Institut Agama Islam Riyadotul Mujahidin Ngabar Ponorogo. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima arahan, bimbingan, petunjuk, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan syukur dan trimakasih kepada :

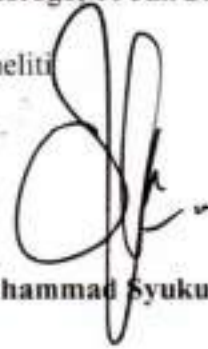
1. Rektor Institut Agama Islam Riyatdotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Irfan Jauhari, M.Pd.I selaku pembimbing I, telah bersedia memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Siti Khusnul Faizah, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah bersedia memberikan bimbingan dan atas izin menyusun skripsi ini.
4. Bapak Hadiyanto , M.Pd. selaku wakil Yayasan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo yang telah memberikan izin dan bimbingan kepada penulis dalam melakukan penelitian
5. Kepada seluruh civitas academic IAIRM yang selalu membimbing, mengajar dan membantu dengan penuh keikhlasan.
6. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala dukungan, motivasi dan bantuan baik moral maupun material menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang dilebihkan oleh Allah SWT. Dan akhirnya peneliti menyadari, jika dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memanfaatkan bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Waasalamualaikum Warohhmatullahi Wabarakatu.

Ponorogo, 10 Juli 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Muhammad Syukur Hidayatulloh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	16

**BAB II KAJIAN TEORI BIMBINGAN SPIRITUAL DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS ISLAM REMAJA TUNANETRA DAN
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU18**

A. Kajian Teori.....	18
1. Bimbingan Konseling Islam	18
2. Mentalitas	23
3. Tunanetra	29
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	30

**BAB III DESKRIPSI DATA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL
TUNANETRA TERPADU AISYIYAH PONOROGO38**

A. Deskripsi Data Umum	38
B. Deskripsi Data Khusus	44
1. Bimbingan Konseling Islam Pada Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023	44
2. Deskripsi Data Khusus Kondisi Mentalitas Pada Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023.....	48
3. Deskripsi Data Khusus Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023	50

BAB IV ANALISIS DATA.....	54
A. Analisis Tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Pada Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo tahun 2023	54
B. Analisis Kondisi Mentalitas Pada Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo tahun 2023	55
C. Analisis tentang peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo tahun 2023	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
C. Kata Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64
RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Matrik Penelitian	65
2	Nama Anak Penyandang Tunanetra	67
3	Transkrip Wawancara I	68
4	Transkrip Wawancara II	71
5	Transkrip Wawancara III	74
6	Transkrip Wawancara IV	75
7	Transkrip Dokumentasi	77
8	Surat Izin Penelitian	78
9	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	79
10	Lembar Konsultasi Bimbingan	80
11	Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung cepat, menjadikan peran guru meningkat dari sebagai pengajar kemudian menjadi pembimbing. Di kalangan pendidik, bimbingan diarahkan sebagai sarana penghubung antara para pendidik dengan anak didik. Khususnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang mampu menciptakan anak yang beriman, berakhlak yang baik sehingga terhindar dari yang namanya sifat-sifat yang tidak seharusnya ada pada kalangan anak-anak.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu diantara bidang kependidikan yang harus dikuasai oleh seorang konselor. Dalam hal ini bimbingan dan konseling merupakan tanggung jawab seluruh komponen yang ada di sebuah sekolah maupun lembaga termasuk didalamnya guru bimbingan konseling atau lebih dikenal dengan sebutan seorang konselor, demi terciptanya pendidikan di sekolah ataupun terciptanya akhlak yang baik di kalangan anak-anak. Kegiatan bimbingan dan konseling inipun dilakukan melalui pelayanan yang khusus terhadap semua anak-anak agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan secara utuh dan penuh.

Maka bagi konselor, ia adalah pembimbing bagi anak didiknya, serta tugas yang diembanya bisa dikatakan berat dan mempunyai kontribusi yang pasti bagi anak didiknya, tanpa harus mengesampingkan peran serta kontribusi guru bimbingan dan penyuluhan. Berapa banyak guru agama Islam ataupun seorang

konselor, ia pun harus menjadi guru pembimbing, karena tugas keduanya dapat dilakukan oleh seorang pembimbing atau konselor hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi yang cukup meliputi bidang psikologi, akidah akhlak dan sebagainya. Maka sangat komplekslah tanggung jawab seorang konselor terhadap anak didiknya maupun bidang ilmu pengetahuan yang harus dimilikinya.

Seorang anak yang memiliki kekurangan ataupun keabnormalan dalam dirinya, baik itu dari segi psikis maupun secara fisik bisa dikatakan bahwa anak tersebut merupakan anak yang spesial dibandingkan pada anak-anak normal pada umumnya, namun dalam menjalankan aktivitasnya tidak bisa dilakukan dengan seutuhnya.

Dalam pengertian lainya, bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang dituangkan dalam sebuah program layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan agar mereka mampu berkembang lebih baik. Bimbingan yang merupakan upaya untuk menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kelebihan dan kekurangan atau kelemahan yang ada pada diri mereka, agar dijadikan sebuah modal dalam pengembangan diri lebih lanjut.

Adapun pengertian anak berkebutuhan khusus yakni merupakan anak yang membutuhkan penanganan yang sangat baik lantaran mereka memiliki masalah pertumbuhan dan kekurangan yang mereka dapati sejak lahir.

Dengan adanya sebutan disabilitas dapat diartikan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan pada

keahliannya baik itu secara fisik maupun psikologisnya, selain itu, anak yang berkebutuhan khusus atau anak luar biasa juga merupakan anak yang memiliki keterbatasan dan boleh disebut juga anak yang memiliki keistimewahan baik dari segi fisik, kejiwaan, sosial, dan sentimentalnya dibandingkan pada anak-anak normal pada umumnya, sehingga dapat berakibatkan atau bertambahnya pada proses perkembangan dan pertumbuhannya.¹

Anak penyandang tunanetra yang mana apabila anak tersebut mengalami gangguan atau kekurangan dari kandungan ibunya, bawaan dari lahir atau sejak kelahirannya, anak tersebut lebih mudah dan percaya diri menghadapi kekurangannya, dilihat dari segi pergaulannya, anak yang mengalami kekurangannya dari bawaan lahir, ia lebih mudah bergaul dengan masyarakat disekitarnya.

Apabila anak penyandang tunanetra yang mengalami kekurangannya diusia dewasa, anak tersebut sangat susah dalam menghadapi kekurangannya, susah meyakinkan kepercayaan dirinya sendiri, bahkan dari segi pergaulanya ia belum sepenuhnya bisa bergaul dengan orang-orang disekitarnya.

Melihat penjelasan diatas, anak penyandang tunanetra pasti mengalami gangguan pada mentalitasnya, anak yang mengalami kekurangannya bawaan dari lahir mungkin mentalnya lebih kuat dari pada anak yang mengalami kekurangannya diusia dewasa, karena ia yang sebelumnya bisa melihat dengan jelas namun setelah mengalami hal tersebut ia tidak bisa melihat dengan jelas, kurangnya kepercayaan pada dirinya ia mengalami gangguan pada mentalnya,

¹ Diningrum, "Psikologi anak berkebutuhan khusus." (Yogyakarta: Psikosain, 2017), 33.

mungkin ia merasa tidak berguna lagi, tidak memiliki masa depan yang mapan, merasa cemas yang berlebihan dan merasa sedih didalam kesehariannya.

Seseorang atau individu yang terganggu kesehatan mentalnya, bisa dilihat pada tindakanya, tingkah lakunya atau ekspresi perasaannya, karena seseorang atau individu yang terganggu kesehatan mentalnya ialah apabila terjadi kegoncangannya emosi, kelainan tingkah lakunya atau tindakanya.²

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti kondisi mental pada anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo. Setelah observasi peneliti berkedapatan beberapa permasalahan yang ada dilokasi tersebut, bapak konselor menjelaskan permasalahan yang terdapat dipanti tersebut diantaranya, anak penyandang tunanetra sering merasakan kecemasan dikesehariannya, sangat mudah tersinggung dan adanya rasa kurang kepercayaan pada dirinya.

Pada penelitian ini peneliti ingin membahas anak penyandang tunanetra atau anak yang berkebutuhan khusus, menurut istilah dalam bahasa, disebut anak yang memiliki kata dasar tuna yang bermakna tidak memiliki atau bisa dikatakan cacat, kemudian kata netra yang mana memiliki makna indra pandangan, maka dari itu anak yang memiliki gangguan atau problem dari indera penglihatannya, bisa disebut juga buta atau rabun namun tidak sepenuhnya.

Peran bimbingan konsling islam yang dilakukan konselor di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo khususnya pada anak penyandang tunanetra sangat berpengaruh pada

² Zakiyah Dradjat, "Kesehatan Mental," (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990), 10.

perkembangan mentalitasnya dalam kesehariannya yang dalam hal ini, dilakukan oleh konselor. Berdasarkan hasil survey, jika anak penyandang tunanetra memiliki gangguan pada mentalitasnya, maka tidak menutup kemungkinan masa depannya tidak akan mendapat kenyamanan dan ketentraman dalam menghadapi masyarakat, dan berdampak pada kesehariannya dalam masa depannya nanti.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul **“PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MENTALITAS ANAK PENYANDANG TUNANETRA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN TUNANETRA TERPADU AISYIYAH PONOROGO TAHUN 2023”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti ialah :

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023.
2. Mengetahui Kondisi Mental Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023.
3. Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam pada anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023 ?
2. Bagaimana kondisi mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023?
3. Bagaimana peran Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap mampu mencapai tujuan secara maksimal, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui kondisi mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui peran Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang bimbingan konseling islam dan peningkatan mentalitas pada anak penyandang tunanetra.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi konselor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi konselor dalam melaksanakan bimbingan konseling islam dari segi mentalitas anak penyandang tunanetra.

b. Bagi penyandang tunanetra.

Harapan dari peneliti bagi anak penyandang tunanetra ialah memberikan motivasi untuk mereka supaya selalu percaya diri dan tidak merasa iri dengan orang lain, biasanya setiap kekurangan pasti memiliki kelebihan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan

pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.³ Tujuan penelitian yang meningkatkan daya imajinasi dan daya nalar dalam membentuk kemampuan dan keterampilan kemampuan rancangan-rancangan statistik penelitian yang berpedoman pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.

Menurut Lexy J.Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴

Menurut Sugiono yang dikutip dari skripsi Sefti Monita Sari penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tentang peningkatan mentalitas pada anak penyandang tunanetra melalui bimbingan konseling islam.

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian lapangan (*field research*) dan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari informan dan mengamati secara

³ Sugiono, "Metodologi Penelitian Pendidikan," (Jakarta: Renika Cipta, 2009), 2.

⁴ Lexy j . moleong, "metode kualitatif," (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 7.

langsung tugas-tugas yang berhubungan dengan peran bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo tahun 2023.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan *Ethnography* yaitu merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan study terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Bagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti, sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat dan partisipan yang berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai sekecil-kecilnya.⁵

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran peneliti dilapangan, pertama menemui pihak yayasan, kemudian melakukan wawancara atau observasi kepada kepala yayasan dan anak penyandang tunanetra di yayasan tersebut.

⁵ Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek," (Jakarta:Rineka Cipta, 2002),1.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah di Jl Ukel Gg II, Desa Kertosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sewaktu observasi peneliti mendapatkan suatu permasalahan yang menarik untuk dikaji, dan judul yang diangkat peneliti yaitu Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo tahun 2023. Dengan memilih lokasi ini, diharapkan dapat menemukan Hal-hal yang bermanfaat.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari penelitiannya, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan adanya populasi dan sampel, subjek penelitian yang akan menjadi informan dari informasi yang akan diberikan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moleong sumber data utama

dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selanjutnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data dari penelitian ini adalah dialog wawancara yang dilakukan antara peneliti dan informan melalui seperangkat pertanyaan yang merujuk pada fokus dan tujuan penelitian sebagai pedoman wawancara.⁶

Sumber data dalam penelitian ini berupa manusia dan non manusia. Sumber data manusia (informan) adalah anak penyandang tunanetra dan konselor, panti peneliti mencoba menggali data dengan maksimal, sedangkan data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan pengamatan dilapangan selama proses penelitian dilakuan. Sedangkan sumber data non manusia berupa tempat, keadaan dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen, catatan, foto, video dan lain sebagainya.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang standar data yang ditetapkan. Beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, teknik observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data,

⁶ Lexy j . moleong, Metode kualitatif, 12.

yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Marshall menyatakan bahwa, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut⁷. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan dengan mengamati Bimbingan Konseling Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo tahun 2023.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responder yang lebih mendalam, teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai bagaimana keadaan mental anak penyandang tunanetra tersebut, bagaimana upaya untuk menghilangkan rasa kurang percaya diri, dan apa motivasi anak penyandang tunanetra tersebut untuk menghadapi kekurangannya dalam segi indra penglihatanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai alat untuk

⁷ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), 226.

mengumpulkan semua dokumen-dokumen seperti foto, buku, dan lain-lainnya.

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan dalam proses tanya jawab dan kegiatan berupa foto dan gambar hidup. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen dan foto-foto pada saat penelitian diperlukan untuk merekam kegiatan wawancara dengan anak penyandang tunanetra dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal diantaranya:

a. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus

melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁸

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segerakan dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan yang memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui

⁸ Milles dan Huberman, "Analisis Data Kualitatif," (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992,), 7.

⁹ Sugiono, "Metododologi Penelitian Pendidikan," (Jakarta: Renika Cipta, 2009), 252.

ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis.

Suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yang merupakan validitasnya.

Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.¹⁰

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

¹⁰ Sugiono, "Metododologi Penelitian Pendidikan", 252.

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik triangulasi sumber dan teknik, teknik triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil pengamatan, observasi dan dokumentasi dengan sumber data yang diperoleh dari kegiatan wawancara. Hasil wawancara dikaitkan dengan kegiatan observasi dan hasil dokumentasi menjadi penguat keabsahan data yang didapatkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman pada skripsi ini, maka peneliti menyusunnya dengan lima bagian :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini sebagai dasar melatar belakangi pemikiran dan ide-ide penulis, didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Bab ini merupakan landasan kajian teori yang akan peneliti pakai untuk menganalisa pokok-pokok masalah diantaranya: pengertian bimbingan konseling Islam, anak penyandang tunanetra dan mentalitas serta mentelaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III: DESKRIPSI DATA

Bab ini membahas tentang deskripsi data umum, deskripsi pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo, deskripsi kondisi mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo, deskripsi peran Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo.

BAB IV: ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang analisis pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo, analisis kondisi mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo, analisis peran Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir yang mencakup tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari guidance yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa guidance berasal dari kata guide yang memiliki arti menunjukan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.¹¹

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah diungkapkan orang setidaknya sejak abad ke-20, yang diprakasai oleh frank parson pada tahun 1908.

Sejak itu, muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi pengertian satu sama lain.

¹¹ Afifudin, Bimbingan dan Konseling, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

Pengertian bimbingan secara umum dikemukakan oleh Prayitno bahwa: “bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku”.¹²

Proses bimbingan merupakan usaha yang sadar yang dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan maupun konseling yang diberikan kepada personal maupun konseli dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan individu secara mandiri agar individu dapat memahami dirinya sendiri.

Bimbingan merupakan sebuah istilah yang sudah umum digunakan dalam dunia pendidikan. Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu pengertian bimbingan yang lebih luas adalah:

- a. Suatu proses hubungan pribadi yang bersifat dinamis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.
- b. Suatu bentuk bantuan yang sistematis (selain mengajar) kepada murid, atau orang lain untuk menolong, menilai kemampuan dan

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: RinekaCipta, 1999), 99.

kecenderungan mereka dan menggunakan informasi itu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk menuntun murid terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar, mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk memuaskan dirinya.

Sukmadinata mengidentifikasi tentang arti bimbingan secara terperinci, agar dapat memberikan pemahaman yang cukup, sebagai berikut:

- a. Bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal.
- b. Bantuan diberikan dalam situasi yang bersifat demokratis.
- c. Bantuan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta keputusan tentang mengapa dan bagaimana cara menanggapi.
- d. Bantuan diberikan dengan cara meningkatkan kemampuan individu agar dia sendiri dapat menentukan keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri.¹³

Anwar Stoyo menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), 235.

atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniai Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rosulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT.¹⁴

Istilah Islam dalam wacana studi Islam berasal dari bahasa arab dalam bentuk *mashdar* yang secara *harfiyah* berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata kerja *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok Islam secara kebahasaan adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.¹⁵

Adapun konseling menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses memberikan bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Winkel mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli atau klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Berdasarkan pengertian konseling tersebut, dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu konseli atau klien secara tatap muka

¹⁴ Anwar Sutoyo, "Bimbingan dan Konseling Islam," (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 212.

¹⁵ Asy,ari. Ahm dkk. "Pengantar Studi Islam," (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), 13.

dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan masalah khusus.

Dari bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat dinyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang sudah mendapat latihan khusus, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Konseling merupakan sebuah hubungan timbal balik antara konselor sebagai pihak yang memberikan bantuan kepada klien untuk memecahkan masalahnya dengan menanamkan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah laku untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari pengertian kata bimbingan dan kata konseling yang telah dibahas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan dari pembimbing kepada yang dibimbing secara terus-menerus dan sistematis agar individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri dengan menanamkan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah laku untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁶

¹⁶ Afifudin, "Bimbingan dan Konseling," (Bandung: Pustaka Setia 2010), 16.

2. Mentalitas.

Keadaan manusia yang tersusun atas kebutuhan-kebutuhan dasar, akan mempersulit tercapainya keseimbangan. Didalam arti kata yang sederhana, keseimbangan ialah terdapatnya keadaan yang tidak berat sebelah. Didalam hal ini manusia mempunyai beberapa kebutuhan yang meminta suatu pemuasan. Bila kebutuhan itu dapat dipuaskan secara semestinya, maka dorongan itu memperoleh keseimbangannya, yaitu pemuasan. Keseimbangan atau equilibrium, terdapat sebagai hukum bagi keadaan kehidupan yang normal. Keadaan des-equilibrium akan menimbulkan tidak normal, dan merupakan gangguan bagi keseimbangan. Suatu cara mencari keseimbangan terdapat didalam kehidupan manusia itu sendiri.

Suatu kebutuhan yang menimbulkan keseimbangan akan memberikan kepuasan, dan taraf yang lebih tinggi yaitu kebahagiaan. Namun sering terjadi bahwa pemuasan untuk suatu kebutuhan harus berhadapan dengan syarat kebutuhan lain yang tidak memungkinkan pemuasan tersebut. Sehingga cara memilih pemuasan masing-masing kebutuhan itu yang merupakan rahasia dari cara memperoleh kebahagiaan tersebut.

Kalau kita memperhatikan orang dalam kehidupannya sehari-hari, akan bermacam-macam yang terlihat. Ada yang kelihatannya selalu gembira dan bahagia, walaupun sedang menghadapi masalah dalam dirinya, dan sebaliknya ada orang yang sering mengeluh dan bersedih

hati, tidak cocok dalam pekerjaan, tidak bersemangat serta tidak dapat memikul tanggung jawab, mereka tidak pernah merasakan kebahagiaan. Usaha ini menunjukkan satu cabang termuda dalam ilmu jiwa yaitu kesehatan mental.¹⁷

Jadi yang menentukan kesenangan dan kebahagiaan hidup adalah kesehatan mental. Kesehatan mental itulah yang menentukan tanggapan seseorang terhadap suatu persoalan dan kemampuannya menyesuaikan diri, kesehatan mental pula lah yang menentukan apakah orang akan mempunyai kegairahan untuk hidup, atau akan pasif dan tidak semangat.

Diantara keadaan perasaan yang disebabkan oleh karena terganggunya kesehatan mental ialah : merasa cemas (gelisah), iri hati, sedih, merasa rendah diri, pemaarah, ragu, dan sebagainya. Perasaan seperti itu mungkin satu saja yang menonjol, mungkin pula dua atau lebih, bahkan mungkin semuanya terdapat pada satu orang.

Banyak pengertian dan definisi tentang kesehatan mental yang diberikan oleh para ahli, sesuai dengan pandangan dan bidangnya masing-masing.

- a. Definisi menurut kalangan psikiateri, orang-orang yang sehat mentalnya adalah orang yang terhindar dari segala gangguan dan penyakit jiwa. Yang dimaksud dengan gangguan jiwa adalah orang

¹⁷ Zakiyah Dradjat, "Kesehatan Mental," (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990), 14.

yang menderita gangguan jiwa apabila ia sering cemas tanpa diketahui sebabnya, malas, tidak ada kegairahan untuk bekerja, rasa badan lesu dan sebagainya. Sedangkan sakit jiwa adalah orang yang pandangannya yang jauh berbeda dari pandangan orang-orang pada umumnya, jauh dari realitas, yang dalam istilah sehari-hari kita kenal dengan sebutan gila dan sebagainya.

- b. Definisi kedua ini lebih luas dan bersifat umum, karena dihubungkan dengan kehidupan secara keseluruhan. Kesanggupan untuk menyesuaikan diri itu akan membawa orang kepada kenikmatan hidup dan terhindar dari kecemasan, kegelisahan, dan ketidakpuasan. Disamping itu, ia penuh dengan semangat dan kebahagiaan dalam hidup.

Menurut definisi yang kedua ini orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dapat menguasai segala faktor dalam hidupnya, sehingga ia dapat menghindarkan tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang membawa kepada frustrasi.¹⁸

Beberapa pengaruh kesehatan mental terhadap perasaan, diantaranya:

- a. Rasa cemas

Perasaan tidak menentu, panik, takut tanpa mengetahui apa yang ditakutkan dan tidak dapat menghilangkan perasaan gelisah dan mencemaskan itu. Seorang Ibu akan gelisah, karena anaknya

¹⁸ Zakiah Darajat, "Kesehatan Mental", (Jakarta: Gunung Agung, 1968), 11.

terlambat pulang sekolah, pikiranya sudah bermacam-macam, takut kalau anaknya ditabrak mobil, diculik orang dan sebagainya. Karena harga naik, maka si Ibu bingung, keluh kesah tidak tau apa yang akan dibuat, mengeluh kesana kesini, dan pusing. Pendek kata, terlalu banyak hal-hal yang menyebabkan gelisah yang tidak pada tempatnya, bila tidak berusaha memikirkan bagaimana mengatasi kesukaran itu.

b. Iri hati

Seringkali orang iri hati atas kebahagiaan orang lain. Perasaan ini bukan karena kebusukan hatinya seperti biasa disangka orang, akan tetapi karena ia sendiri tidak merasakan bahagia dalam hidupnya, seorang ibu yang masih muda, cantik dan kaya, merasa iri kepada suaminya, karena anak-anaknya semua lebih senang kepada bapaknya dari pada kepada ibunya, ia merasa suaminya kurang memperhatikan atau tidak mengindahkan perasaannya. Antara suami dan istri itu sering terjadi pertengkaran dan perselisihan yang disebabkan kecurigaan istri kepada suaminya dan selalu membanding-bandingkan rumah tangganya dengan rumah tangga lainnya.¹⁹

c. Rasa sedih

Rasa sedih tidak beralasan, atau terlalu banyak hal-hal yang menyedihkan sehingga air mukanya selalu membayangkan

¹⁹ Zakiah Darajat, "Kesehatan Mental", (Jakarta: Gunung Agung, 1968), 11.

kesedihan, kendatipun ia seorang yang mampu, berpangkat, dihargai orang dan sebagainya.

Pemuda-pemudi yang baru meningkat remaja, banyak sekali yang menderita rasa sedih dan murung yang tidak diketahui sebab yang sesungguhnya. Banyak anak muda yang ketika berada sendirian menangis dan meratap, tapi kalau ditengah-tengah orang tuanya, saudara-saudaranya dan teman-temanya berbuat seolah-olah gembira dan menutupi kesedihan yang ada di dalam hatinya, hal ini yang seringkali mengakibatkan tergantungnya pelajaran dan aktivitasnya dalam pekerjaannya dan pergaulanaya.

Kesedihan-kesedihan yang seperti itu, tidak disebabkan oleh sesuatu hal atau persoalan secara langsung, akan tetapi oleh kesehatan mental yang terganggu.

d. Rasa rendah diri dan hilangnya kepercayaan kepada diri

Rasa rendah diri dan tidak percaya kepada diri sendiri banyak sekali terjadi pada pemuda-pemudi remaja, hal ini disebabkan oleh banyaknya problem yang mereka hadapi yang tidak mendapatkan penyelesaian dan pengertian dari orang tuanya dan orang dewasa lainnya. Disamping itu mungkin pula akibat pengaruh pendidikan dan perlakuan yang diterima waktu masih kecil.

Rasa rendah diri ini menyebabkan orang lekas tersinggung, karena itu ia mungkin menjauhi pergaulan dengan orang banyak, menyendiri, tidak berani mengemukakan pendapat (karena takut

salah), tidak berani bertindak dan mengambil suatu inisiatif (takut tidak diterima orang lain). Lama kelamaan akan hilanglah kepercayaan kepada dirinya, dan selanjutnya ia juga kurang percaya kepada orang lain, ia akan terus marah atau bersedih hati, menjadi apatis dan pesimis.

Bahkan rasa rendah diri itu mungkin akan menyebabkan ia suka mengkritik orang lain, dan tingkah lakunya mungkin akan terlihat sombong. Dalam pergaulan ia akan kaku, kurang disenangi kawan-kawanya, karena mudah tersinggung dan tidak banyak ikut aktif dalam pekerjaan dan pergaulan.

Pengertian kesehatan mental atau kesehatan rohani sebagai pasangan dari kesehatan jasmani. Telah diketengahkan pula, bahwa mendengar istilah “mental illness” orang berkecenderungan untuk mengasosiasikannya dengan keadaan mental yang berbau “gila”. Sifat gila tersebut terdapat pada taraf tidak normal, pada tingkatan abnormal, sedangkan penyakit mental dapat diderita oleh manusia-manusia normal.²⁰

Untuk memperoleh gambaran tentang mental yang sehat, dibawah ini dikemukakan beberapa karakteristik yang disusun oleh para ahli mental health di Amerika, seperti diketengahkan oleh Robert Peck dan kawan-kawan sebagai berikut:

²⁰ Balnadi Suutadipura, “Kompetensi guru dan kesehatan mental”, (Bandung:Angkasa, 1984), 35

- 1) Memiliki pertimbangan yang objektif (*objective judgement*) kemampuan untuk memandang segala macam kejadian secara jujur dan teliti, seadanya tanpa menambah atau mengurangnya, kemampuan ini disebut rasionalitas atau pikiran sehat.
- 2) Kemampuan seseorang untuk memperlakukan kejadian sehari-hari atas pertimbangannya sendiri yang mandiri dan dewasa, sifat-sifat yang ada kaitannya dengan sifat ini antara lain: inisiatif, self direction, emotional independence dan sebagainya.

3. Tunanetra

Sebab- sebab tunanetra biasanya karena penyakit mata, penyakit menular yang merusak mata, kecelakaan, gangguan pada pusat penglihatan, kurang makanan sehat dalam perkembangan, kelainan pada fungsi alat penglihatan otot-otot yang memungkinkan fungsi mata dapat dipakai untuk melihat. Tanda-tanda permulaan mungkin kurang dirasakan oleh penderita ataupun kurang mendapat perhatian, sehingga sering terjadi baru di usahakan sesuatunya sesudah keadaan cacat tidak teratasi lagi.²¹

²¹ Meichti Siti, *Buku Kesehatan Mental*, terj Drs. BIMO WAIGITO (Dosen Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1983), 74

Beberapa gejala-gejala permulaan perlu diketahui oleh konselor, anak-anak, dan orang tua, sehingga mereka ini dapat segera memeriksakan keadaan mata yang masih teratasi itu. Tanda-tanda itu antara lain : keluhan selalu terasa pusing, rasa gatal pada mata, melihat dengan mata silau, sikap kepala yang aneh, sifat membaca yang tidak wajar, sikap memandang yang tidak wajar, terlalu keluar air matanya, warna merah yang terus-menerus, keluarnya kotoran mata secara terus-menerus, cahaya mata pudar, mata bengkak.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.

Penelitian ini diteliti dengan memperhatikan penelitian-penelitian sebelumnya, agar peneliti tersebut dapat dijadikan bahan rujukan dan perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. M Rois Abdillah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan di Institut Agama Islam Negri Metro, dengan judul “ peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negri 1 Trimurjo.”

Penelitian ini lebih berfokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa dan faktor-faktor penyebab kenakalan pada siswa di SMP Negri 1 Trimurjo.²²

²² M Rois Abdillah, “ peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negri 1 Trimurjo” tahun 2019-2020, skripsi

No	Nama	Judul	Persamaan	Pebedaan
1.	M Rois Abdillah	Peran guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi kenakalan siswa di SMP Negri 1 Trimurjo.	Menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan doumentasi	Faktor timbulnya kenakalan pada siswa di SMP 1 Trimurjo ialah dari keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat,

2. Yuli Riski Amalia, mahasiswi jurusan bimbingan konseling islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “ Peran pendamping ABK dalam program Berkebutuhan khusus “ di SD Budi Mulia Seturan Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta. Penelitian ini lebih berfokus kepada kedudukan para pendidik pendamping ABK dalam program pendidikan inklusi. Penelitian ini difokuskan tentang:
- Mengetahui fungsi peran guru pendamping ABK (anak berkebutuhan khusus) di SD Budi Mulya Dua dan metode yang digunakannya dalam proses pendampingan kegiatan belajar mengajar terhadap siswa difabel.

Dengan hasil penelitian:

Metode pendampingan pada siswa secara langsung ketika belajar-mengajar untuk kemandirian siswa agar lebih mandiri dalam segala hal, baik itu diri-sendiri maupun lingkungannya.²³

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Yuli Riski Amalia	Peran pendamping ABK dalam program berkebutuhan khusus di SD Budi Mulia Seturan	Sama-sama meneliti tentang bimbingan dan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Metode pendampingan pada siswa secara langsung ketika belajar-mengajar adalah metode yang sangat dibutuhkan untuk membangun kemandirian siswa agar lebih mandiri dalam segala hal, baik itu diri-sendiri maupun lingkungannya

²³ Yuli Riski Amalia, "Peran pendamping ABK dalam program Berkebutuhan khusus " di SD Budi Mulia Seturan Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta" skripsi (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2019)

3. Muliana, mahasiswi jurusan agama islam atau pendidikan agama islam, fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makasar. Dengan judul “peranan guru bimbingan konseling terhadap perubahan akhlak siswa di SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang” pada penelitian ini lebih berfokus kepada:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling siswa di SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang
- b. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Dengan hasil penelitian

- a. Pelaksanaan bimbingan dan koseling terhadap perubahan akhlak siswa di SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang sudah cukup baik dan sudah cukup mengalami peningkatan meski belum sempurna.
- b. faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap perubahan akhlak siswa yaitu SDM yang baik, sarana dan prasarana yang memadai serta guru yang professional.²⁴

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Muliana	peranan guru bimbingan konseling	Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara,	Pelaksanaan bimbingan dan koseling terhadap

²⁴ Muliana, “peranan guru bimbingan konselin terhadap perubahan akhlak siswa di SMPN 2 Anggeraja “ skripsi (Enrekang: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019)

		terhadap perubahan akhlak siswa di SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang	observasi dan dokumentasi. Dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif	perubahan akhlak siswa di SMPN 2 Anggeraja sudah, cukup baik dan sudah cukup mengalami peningkatan meski belum sempurna. sarana prasarana yang memadai dan guru yang sangat profesional menjadikan faktor pendorong untuk perubahan akhlak siswa.
--	--	--	---	---

4. Asmaniar, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas islam negri, dengan judul “ peran bimbingan konseling islam dalam membentuk remaja yang mandiri di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) pelayanan bina remaja Provinsi Lampung” pada penelitian ini lebih berfokus kepada :

- a. Untuk mengetahui bimbingan konseling islam dalam membentuk remaja yang mandiri.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat remaja dalam membentuk remaja yang mandiri.²⁵

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
4	Asmaniar	Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Remaja Yang Mandiri di Unit Pelaksanaan Teknis	Metode yang digunakan peneliti menggunakan penelitian lapangan, dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Peran bimbingan konseling islam dalam membentuk remaja yang mandiri sangat berdampak positif bagi remaja tersebut, karena dilihat dari segi komunikasi anak tersebut sangat

²⁵ Asmaniar, “Peran Bimbingan konseling islam dalam membentuk remaja yang mandiri di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)” skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Lampung, 2007)

		Dinas (UPTD)		leluasa dan sangat menguasainya, meskipun anak tersebut sebelumnya memiliki sifat pemalu.
--	--	-----------------	--	---

5. Mohamad Noor Hafiz bin Nordin, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, dengan judul “ peran bimbingan islam terhadap siswa asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh” dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Islam yang dilakukan terhadap siswa di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.
- b. Untuk mengetahui Bimbingan Islam yang diajarkan oleh konselor di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
5	Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin	Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa	Sumber data yang sama yaitu dengan wawancara,	Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Panti sangat baik,

		Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh	observasi dan dokumentasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	dilihat dari antusias siswa saat belajar mengaji Al- Quran disetiap malamnya, yang mana para siswa tanpa disuruh sudah berkumpul dimasjid disetiap habis sholat magrib.
--	--	--	--	---

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lembaga kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo adalah Lembaga berbasis Pondok Pesantren dan Asrama yang didalamnya terdiri dari anak-anak Tunanetra, Tunadaksa, Tunawicara, Tunagrahita, Yatim, Piatu dan Dhuafa’.

Minimnya pendidikan moral dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit dikalangan masyarakat serta kurangnya pemenuhan kebutuhan gizi menjadi dampak mendasar terhadap kemajuan masyarakat itu sendiri, khususnya generasi muda. Dari hal diatas maka Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu ‘Aisyiyah Ponorogo berusaha memenuhi kebutuhan dasar terutama dalam peningkatan asupan gizi, serta memberikan kemandirian terhadap anak asuhnya dengan pendidikan yang layak serta keterampilan yang cukup dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang mandiri dan terampil.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu ‘Aisyiyah Ponorogo juga berusaha mengarahkan anak didiknya menuju kemandirian dengan memberikan keterampilan berwirausaha yang sesuai dengan bakat dan minatnya masing – masing, selain pembekalan pendidikan yang cukup

atau sekolah formal guna mempersiapkan generasi muda yang mandiri dan berkemajuan.²⁶

Pada tanggal 19 Maret 1985 Bapak Timbul Pranowo memberanikan diri memprakarsai berdirinya SLB meskipun masih sangat sederhana dan atas inisiatif sendiri. Sejak saat itu kegiatan belajar mengajar mulai dilaksanakan, pada saat itu muridnya 4 anak dan pendidiknya 1 orang yaitu Bapak Timbul Pranowo. Kegiatan ini berlangsung sampai dengan bulan Desember 1985.

Pada bulan Juli 1985 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo bermusyawarah dengan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Ponorogo membahas keberadaan SLB yang belum mempunyai induk tersebut. Dari hasil musyawarah disepakati bahwa SLB akan segera didirikan dan akan ditangani langsung oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Ponorogo.

Maka pada tanggal 4 Januari 1986 SLB dan LKS Tunanetra resmi didirikan yang diresmikan oleh Kakandep Pendidikan dan Kebudayaan Ponorogo Bapak Drs.Kholil Imam Nawawi. Untuk Kepala Sekolah sekaligus Bapak Asrama diserahkan kepada Bapak Drs. Gunari M. Hasan. Maka sejak saat itu SLB dan LKS Tunanetra semakin berkembang yang pada awal berdirinya menempati rumah salah satu pengurus dan pada tahun 1999 sudah memiliki Gedung sendiri serta meningkatkan pelayanan dari semula dikhususkan untuk Tunanetra kemudian dikembangkan dengan

²⁶ Dokumentasi profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo, dikutip tanggal 22 Januari 2023.

melayani konselorani bagi anak asuh non Tunanetra dari kalangan fakir miskin sehingga dinamakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKS) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu ‘Aisyiyah Ponorogo.²⁷

2. Visi dan Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo

Visi:

Pada tahun 2025 mewujudkan LKS sebagai lembaga sosial, dan dakwah yang mandiri, amanah, unggul dan profesional.

Misi:

- a. Menyelenggarakan konselorani, pembinaan, pemberdayaan untuk anak difabel, yatim/piatu, dhu’afa.
 - b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran AI-Islam, Kemuhammadiyah, karakter, ketrampilan dan kewirausahaan.
 - c. Menyelenggarakan pengelolaan sesuai dengan aturan yang berlaku dan mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan.
- ## 3. Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo:
- a. Bagi Muhammadiyah/‘Aisyiyah merupakan realisasi dari amal usaha Muhammadiyah yang dilandasi oleh Al Qur’an.
 - b. Bagi Pemerintah, berkaitan dengan ketentuan wajib belajar UU No. 12 tahun 1954 tentang pendidikan serta pasal 31 dan 34 UUD 1945.

²⁷ Dokumentasi profil Yayasan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo, dikutip tanggal 22 Januari 2023.

- c. Bagi Masyarakat, adalah penerimaan secara wajar oleh masyarakat sebagaimana mestinya warga masyarakat yang lain.
 - d. Bagi Keluarga, sebagai bantuan untuk mengurangi beban keluarga khususnya Layanan pendidikan dalam rangka kesejahteraan keluarga.
 - e. Bagi anak yang bersangkutan, agar mereka setelah mendapat layanan pendidikan mampu menjadi manusia mandiri dalam hidupnya kelak di tengah-tengah masyarakat.
4. Letak Geografis dan Identitas Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo.

Nama	: Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo
Tanggal Berdiri	: 4 Januari 1986
Akte Notaris	: Setya Budhi, SH No. 72 tanggal 30 Oktober 2012
Alamat	: Jl. Ukel Gg. II / 7 Kel. Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo
Kode Pos	: 63491
No.Telephon / HP	: 0352 – 486644 / 082330212126
E-mail	: pantitunet@gmail.com . ²⁸

²⁸ Dokumentasi profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo, dikutip tanggal 22 Januari 2023.

a. Adapun jumlah konselor dan anak asuh

No	Keterangan	Jumlah
1	Konselor	3 orang
2	Anak difabel berasrama	70 orang
3	Anak difabel non asrama	18 Orang

b. Nama anak penyandang tunanetra beserta gangguan pada mentalitasnya

No	Nama	Keterangan
1	Alvian Nugraha	Mudah menangis tanpa sebab
2	Andi Setiawan	Suka menyendiri
3	M Indra Abadi	Mudah tersinggung
4	Alam Setiansyah	Memiliki sifat tertutup
5	Wahyu Dwi	Mudah diajak berkomunikasi
6	Yoga Pratama	Mudah bergaul dengan orang lain
7	Bagas R	Mudah tersinggung
8	Abdullah Fata	Tiba-tiba menangis sendiri tanpa sebab
9	Dimas P	Pengen selalu diperhatikan
10	Doni Tri Admojo	Suka mengeluh
11	Siti Nur A	Mudah bergaul dan ramah
12	Azizahtul M	Mudah diajak berkomunikasi

13	Fitria Ningrum	Suka menyendiri
14	Afifah Z	Memiliki sifat tertutup
15	Sulistiawati	Suka menyendiri
16	Arum Handayani	Mudah tersinggung
17	Widiyawati	Mudah berkomunikasi dan terbuka
18	Lilis Munawwaroh	Mudah bergaul dengan orang sekitar

c. Susunan Kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti

Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Imam Fuzan, M, M.	Kepala LKS
2	Hadiyanto, M.Pd.	Wakil Kepala I
3	Ita Purniawati, S.E	Wakil Kepala II
4	Hj. Nita Priastuti	Bendahara I
5	Maryati, S.Pd	Bendahara II

d. Bagian - bagian :

No	Nama	Bagian
1	Sulis Febriana, A. Md	Administrasi dan Keuangan
2	Dewi Oktavia	Humas dan Pengembangan Donasi
3	Wahyu Dwi Saputri	Ekonomi Produktif
4	Ita Yuli Kadarwati, M.Pd	Pendidikan

5	Hanim Maghfiroh	Pembelajaran
6	Muh. Nasrullah, S.Pd.	Peribadatan
7	Aris Prasetya, S.Pd	Kesenian
8	Maryono, S.Sos. M.Ag	Kekonselor
9	Lilin Lestari	Kekonselor
10	Aris Prasetya, S.Pd	Kekonselor
11	Imam Mahmudi	Sarana dan prasarana
12	Ma'ruf Muslihudin	Sarana dan prasarana
13	Esti Wira Pratiwi	Rumah tangga dan kesehatan
14	Ita Yuli Kadarwati, M.Pd	Rumah tangga dan kesehatan
15	Camellia Putri Hasna	Rumah tangga dan kesehatan

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo sangatlah diperlukan di Yayasan tersebut, karena bimbingan konseling islam dalam hal meningkatkan mentalitas maupun membangun kepercayaan diri untuk

anak-anak penyandang tunanetra baru diadakan pada beberapa tahun yang lalu, pada tahun sebelumnya hanyalah kegiatan memberikan motivasi dan nasehat kepada anak penyandang tunanetra yang membutuhkan nasehat pada umumnya. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ustd Hadiyanto:

*”Pelaksanaan BKI di lembaga ini baru diadakan beberapa tahun belakangan ini, dulu hanyalah kegiatan pemberian motivasi dan nasehat kepada anak yang membutuhkannya atau anak yang memiliki masalah dalam hidupnya pada umumnya”.*²⁹

Disamping memberikan motivasi dan nasehat kepada anak penyandang tunanetra, pihak konselor juga berusaha memenuhi kebutuhan dasar untuk mereka yaitu menumbuhkan rasa kemandirian, rasa tanggung jawab, serta keterampilan yang cukup dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang bertanggung jawab dan terampil.

Memberikan rasa kemandirian kepada mereka dalam artian mereka dituntut harus bisa melakukan kegiatan kesehariannya, tanpa harus melibatkan orang-orang disekelilingnya. Mereka harus bisa makan sendiri, berjalan sendiri, bahkan harus bisa mencuci pakaian mereka sendiri.

Tujuan dan maksud tersebut adalah bentuk rasa kasih sayang agar mereka bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan, dan dampak positifnya kedepan apabila mereka sudah berada dimasyarakat, mereka sudah mempersiapkan diri dari awal yang mana mereka dulu masih bergantung kepada orang lain akan tetapi mereka sudah bisa menjalankan pekerjaannya dengan sendirinya tanpa melibatkan orang di sekelilingnya.

²⁹ Ustad Hadiyanto (Wakil kepala 1), Wawancara, Kertosari, 11 Januari 2023 M

Memberikan keterampilan kepada anak penyandang tunanetra yang cukup, dalam artian pihak yayasan juga memberikan keterampilan kepada mereka agar bisa mengembangkan keterampilan dimasyarakat apabila mereka sudah bisa dan dinyatakan lulus dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah tersebut, beberapa keterampilan tersebut diantaranya tarik suara, kerajinan tangan menjahit dan praktek pijat tradisional. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ustad Hadiyanto:

*”Lembaga Kesejahteraan Sosial Tunanetra Terpadu ‘Aisyiyah Ponorogo juga berusaha mengarahkan anak didiknya menuju kemandirian dengan memberikan keterampilan berwirausaha yang sesuai dengan bakat dan minatnya masing – masing selain pembekalan pendidikan yang cukup atau sekolah formal guna mempersiapkan generasi muda yang mandiri dan berkemajuan”.*³⁰

Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo selain diwaktu yang ditentukan juga memberikan disaat mereka sedang mengasah keterampilan di kesehariannya, memberikan sedikit demi sedikit motivasi dan nasehat agar menjadi masukan dan dorongan agar mereka lebih semangat dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya.³¹

Beberapa hal yang dapat menghambat pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang peneliti dapatkan dari pihak yayasan, diantaranya:

³⁰ Ustad Hadiyanto (Wakil kepala 1), Wawancara, Kertosari, 11 Januari 2023 M

³¹ Ustad Hadiyanto (Wakil kepala 1), Wawancara, Kertosari, 11 Januari 2023 M

a. Keadaan anak penyandang tunanetra

Apabila anak penyandang tunanetra merasakan kelelahan diwaktu tersebut, maka proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam akan terganggu karena daya fokus anak tersebut menurun dan lebih gampang bosan disaat kondisi anak disabilitas tidak fid.³²

b. Kedekatan konselor dengan anak penyandang tunanetra

Kedekatan antara konselor dan anak penyandang tunanetra menjadikan salah satu hambatan dalam proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam apa bila konselor kurang dekat dalam menghadapi anak tunanetra, maka dampaknya anak tersebut tidak akan memiliki sifat terbuka dan konselor akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi permasalahan yang anak penyandang tunanetra hadapi.

c. Anak penyandang tunanetra yang memiliki sifat tertutup

Sifat tertutup yang dimiliki anak penyandang tunanetra diantaranya masih merasa malu, kurangnya rasa percaya diri, serta anak tersebut belum kenal sama sekali dengan konselor sehingga anak tersebut tidak ingin memberikan informasi tentang permasalahannya kepada konselor.

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ustadz Ita Purniawati:

*”Ada beberapa faktor penghambat saat melakukan pendekatan, diantaranya kekurangan pendekatan dari konselor dan anak penyandang tunanetra, keadaan mental anak tunanetra, dan kata-kata dari konselor yang masih susah dipahami oleh anak tersebut”.*³³

³² Ustdz Ita Purniawati (Wakil kepala 2), Wawancara, Kertosari, 11 Januari 2023 M

³³ Ustdz Ita Purniawati (Wakil kepala 2), Wawancara, Kertosari, 11 Januari 2023 M

2. Kondisi Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023.

Pada wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo, Ustad Dhian selaku Wakil Kepala I di yayasan tersebut, beliau memberitahukan kepada peneliti bahwa kondisi mental seorang anak penyandang tunanetra bisa dilihat dari kapan seorang anak penyandang tunanetra tersebut mengalami kekurangan pada indra penglihatannya, apabila anak tersebut mengalami kekurangannya dari lahir maka mental anak tersebut sangatlah kuat dan sangat percaya diri, ia lebih berani bersosialisasi dengan masyarakat, dilihat dari pergaulannya pun anak tersebut sangat percaya diri dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ustad Hadiyanto:

*”Kondisi mentalitas anak penyandang tunanetra masing-masing sangat berbeda, ada yang kuat mentalnya ada pula yang masih lemah dengan mentalnya, karena masing-masing anak berbeda waktu saat kapan anak tersebut mengalami gangguan pada indra penglihatannya”.*³⁴

Bahwasanya waktu kapan anak penyandang tunanetra mengalami gangguan pada indra penglihatannya sangat besar pengaruhnya, khususnya dari segi mentalitasnya. Beberapa anak yang mengalami gangguan diusia dewasa dan anak yang mengalami gangguan diusia balita atau bawaan dari lahir sangatlah berbeda dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

³⁴ Ustad Hadiyanto, (Wakil Kepala 1), Wawancara, Kertosari, 11 Januari 2023 M

Dilihat dari segi bagaimana anak tersebut berbicara, dari raut wajahnya dan dari nada berbicaranya sangatlah berbeda, anak penyandang tunanetra yang mengalami gangguan dari lahir atau bawaan dari lahir apabila anak tersebut berbicara sangatlah mudah untuk dipahami, seperti halnya peneliti menanyakan kisah pengalaman dulu sebelum masuk dipanti asuhan ini, bagaimana teman-temannya dahulu, bagaimana tanggapan orang-orang disekelilingnya ia sangat jelas menjawabnya. Menceritakan semua pengalaman, keluh kesahnya, mulai dari hal yang pahit maupun hal yang manis yang anak tersebut hadapi dalam kesehariannya.³⁵

Berbeda dengan anak penyandang tunanetra yang mengalami gangguan pada indra penglihatanya di usia dewasa, yang mana sebelum mengalami gangguan tersebut, anak penyandang tunanetra bisa melihat dengan jelas dan sempurna, namun semenjak mengalami gangguan pada indra penglihatanya maka anak tersebut tidak bisa melihat sama sekali, anak penyandang tunanetra harus bisa menjalankan kehidupannya sehari-hari tanpa indra penglihatanya. Berjalan dengan alat bantu, yang sebelumnya membaca al-Quran dengan al-Quran pada umumnya namun kini anak tersebut harus belajar membaca dengan al-Quran brail.³⁶ Tidak hanya itu, anak penyandang tunanetra harus belajar mencuci sendiri, menggunakan pakaian sendiri tanpa melibatkan orang lain.

³⁵ Widiya, (Anak Penyandang Tunanetra), Wawancara, Kertosari, 22 Januari 2023 M

³⁶ Ustad Hadiyanto (Wakil Kepala 1), Wawancara, Kertosari, 11 Januari 2023 M

Dari segi berkomunikasi dan mengungkapkan permasalahan yang anak tersebut hadapi, anak penyandang tunanetra yang mengalami gangguan pada usia dewasa, masih memiliki sifat yang tertutup dari masalah yang dihadapinya, sehingga peneliti mengalami kesusahan dalam menggali informasi dari anak penyandang tunanetra tersebut.

Namun dari segi kondisi yang berbeda dari anak tersebut, terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dalam menjalani kehidupan kesehariannya, anak penyandang tunanetra yang mengalami gangguan diusia balita atau bawaan dari lahir, ia cenderung ada kekurangan dari segi gerakan, seperti halnya gerakan sholat dan gerakan-gerakan yang lainnya.

Sewaktu peneliti melakukan observasi dan kebetulan memasuki waktu sholat dzhur, peneliti berkedapatan melihat anak penyandang tunanetra yang sedang melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan gerakan dari anak tersebut masih jauh dari kata sempurna, sedangkan anak yang mengalami gangguan pada indra penglihatanya diusia dewasa, anak tersebut cenderung lebih sempurna dari segi gerakanya, karena sebelumnya ia sudah mengetahui gerakan-gerakan dalam menunaikan sholat maupun gerakan yang lainnya.

3. Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023.

Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah

Ponorogo, konselor berupaya menjadikan dirinya sebagai pendengar yang baik, menjadi motivator, menjadikan konselor sebagai tempat untuk mengadu yang setia disetiap waktu yang anak penyandang tunanetra butuhkan, berusaha menempatkan diri dalam situasi permasalahan yang anak penyandang tunanetra miliki, menumbuhkan sifat penuh simpati dan empati dalam artian turut merasakan apa yang anak tersebut rasakan. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ustad Hadiyanto:

*”Konselor harus sebisa mungkin mengetahui permasalahan-permasalahan yang anak penyandang tunanetra hadapi, menjadikan konselor sebagai seseorang yang sangat dibutuhkan oleh anak penyandang tunanetra, menumbuhkan sikap simpati dan empati seakan-akan konselor juga merasakan apa yang dirasakan oleh anak penyandang tunanetra”.*³⁷

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam kepada anak penyandang tunanetra, konselor menjadikan diri sesuai apa yang anak penyandang tunanetra butuhkan, seperti halnya anak tersebut ingin bercerita tentang masalah yang di hadapinya, maka konselor harus sebisa mungkin menjadikan dirinya sebagai pendengar yang baik, seolah-olah peneliti sedang menumbuhkan hubungan tibal balik antara anak penyandang dan konselor.

Dalam waktu yang bersamaan konselor juga harus bisa mungkin menambahkan motivasi-motivasi dan nasehat-nasehat kepada anak penyandang tunanetra, sehingga anak tersebut juga merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari seorang konselor.

³⁷ Ustad Hadiyanto, M.Pd. (Wakil kepala 1), Wawancara, Kertosari, 11 Januari 2023 M

Menumbuhkan sifat simpati dan empati dari diri konselor. Seolah-olah konselor juga merasakan apa yang anak penyandang tunanetra rasakan, anak tersebut lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahannya, dan konselor lebih mudah untuk mendapatkan informasi dari anak penyandang tunanetra tentang permasalahan yang anak tersebut hadapi dan permasalahan masa lalu yang di alaminya.³⁸

Beberapa tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang konselor terapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo, diantaranya:

Tahapan awal berupa menggali informasi tentang permasalahan yang anak penyandang tunanetra hadapi, konselor mengarahkan pembicaraan agar anak tersebut dapat menyampaikan permasalahannya kepada konselor dengan jelas dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

Tahapan inti dari pembicaraan diantara konselor dan anak penyandang tunanetra, konselor dapat menarik kesimpulan dari hasil informasi yang anak tersebut sampaikan, sedikit demi sedikit konselor memberikan masukan kepada anak penyandang tunanetra, agar anak tersebut menjelaskan lebih dalam lagi dari permasalahan yang di hadapinya.

Lalu tahapan akhir pada pembicaraan antara konselor dan anak penyandang tunanetra ialah ketika konselor sudah mendapatkan informasi yang sangat jelas, lalu konselor lebih banyak memberikan motivasi dan nasehat. Dan sedikit memberikan janji kepada anak penyandang tunanetra

³⁸ Ustdz Ita Purniawati (Wakil kepala 2), Wawancara, Kertosari, 11 Januari 2023 M

agar anak tersebut lebih bersemangat dalam menjalani kesehariannya, lebih giat dalam hal apapun khususnya saat beribadah dan terus berdoa agar kehidupannya diberi kemudahan keberkahan dan bermanfaat untuk orang-orang disekitarnya.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Yayasan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo baru diadakan beberapa tahun yang lalu, sebelumnya hanyalah pemberian motivasi dan nasehat pada umumnya, selain itu pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam sangatlah didukung oleh pihak yaysan tersebut, proses Bimbingan Konseling Islam sangat berpengaruh kepada anak penyandang tunanetra dan anak disabilitas yang lainnya, permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi menjadikan permasalahan pada konselor dan pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo.

Di samping konselor memberi nasehat dan motivasi, konselor juga berusaha memenuhi kebutuhan dasar bagi anak penyandang tunanetra yaitu menumbuhkan rasa kemandirian, keterampilan, dan rasa bertanggung jawab yang cukup dalam tujuan mempersiapkan generasi yang trampil dan mandiri, agar anak tersebut siap menghadapi kehidupan dimasyarakat umum.

Dari hasil analisis tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo, dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam terhadap

anak disabilitas khususnya anak penyandang tunanetra baru diadakan dalam beberapa tahun belakangan, sebelumnya hanyalah pemberian motivasi dan nasehat pada umumnya, pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam ini didukung oleh lembaga dan memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap anak penyandang tunanetra. Selain memberikan nasehat dan motivasi, konselor juga berupaya memenuhi kebutuhan dasar anak-anak tersebut, seperti menumbuhkan rasa kemandirian, keterampilan, dan rasa bertanggung jawab, lalu tujuannya adalah untuk mempersiapkan generasi muda yang lebih trampil dan lebih mandiri.

B. Analisis Kondisi Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023

Kondisi mentalitas anak penyandang tunanetra bisa diperhatikan dari kapan anak penyandang tunanetra tersebut mengalami kekurangan pada indra penglihatanya, maka sangatlah berpengaruh pada segi mentalnya. Kondisi mental pada anak penyandang tunanetra yang mengalami gangguan pada bagian indra penglihatanya sejak balita atau bawaan dari lahir di bandingkan dengan anak penyandang tunanetra yang mengalami gangguan disaat usianya dewasa sangatlah berbeda.

Dilihat dari segi komunikasinya, raut wajahnya, nada bicaranya dan apabila konselor sudah benar-benar paham dengan kondisi anak tersebut, maka konselor sudah bisa memprediksi sejak kapan anak tersebut mengalami gangguan pada indra penglihatanya.

Anak penyandang tunanetra yang mengalami gangguan pada indra penglihatanya sejak bawaan dari lahir, anak tersebut sangatlah mudah untuk berintraksi dengan konselor maupun dengan orang-orang disekitarnya yang sama sekali belum ia ketahui, ketika diajak berkomunikasi raut wajah anak penyandang tunanetra sangatlah bergembira, nada bicaranya yang berbeda seakan-akan anak tersebut merasa masih bisa bermanfaat bagi orang disekitarnya meskipun ia memiliki segala kekurangannya.

Berbeda dengan anak penyandang tunanetra yang mengalami gangguan pada indra penglihatanya diusia dewasa, anak tersebut sangatlah kurang dalam hal berkomunikasi, masih memiliki sifat yang tertutup merasa malu berintraksi dengan konselor ataupun dengan orang lain yang anak tersebut belum kenali.

Dengan kondisi dan sifat yang berbeda-beda, maka konselor harus bisa menerapkan pendekatan-pendekatan kepada anak penyandang tunanetra agar konselor bisa mendapatkan informasi-informasi dari anak tersebut dan mampu memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kedepanya supaya kondisi mental anak tersebut pulih dan lebih percaya diri. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, Kondisi mentalitas anak penyandang tunanetra bisa diperhatikan dari kapan anak penyandang tunanetra tersebut mengalami kekurangan pada indra penglihatanya, maka sangatlah berpengaruh pada segi mentalnya. Anak yang mengalami gangguan penglihatan sejak lahir atau sejak balita memiliki perbedaan dalam hal komunikasi, ekspresi wajah, dan nada bicaranya jika dibandingkan dengan anak yang mengalami gangguan indra penglihatan saat dewasa. Anak yang mengalami gangguan penglihatan sejak

lahir cenderung lebih mudah berinteraksi dan bergembira saat berkomunikasi dengan konselor dan orang lain di sekitarnya, meskipun mereka menyadari kekurangan mereka. Namun, anak yang mengalami gangguan indra penglihatan saat dewasa cenderung kurang dalam berkomunikasi dan lebih tertutup.

C. Analisis Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023

Peran Bimbingan Konseling Islam, konselor harus sebisa mungkin untuk menjadikan dirinya sebagai seorang yang sangat dibutuhkan oleh anak penyandang tunanetra, diantaranya sebagai pendengar yang baik, menjadi motivator untuk anak penyandang tunanetra, menjadi tempat untuk mengadu ketika anak penyandang tunanetra menghadapi berbagai masalah.

Konselor juga harus menumbuhkan rasa simpati dan empati seakan-akan konselor juga merasakan apa yang anak penyandang tunanetra rasakan, apabila rasa kepercayaan anak tersebut sudah tumbuh dihatinya, maka anak penyandang tunanetra akan mengungkapkan segala permasalahan yang anak tersebut rasakan saat ini maupun permasalahan yang ia hadapi dimasa lalunya.

Memberikan perhatian lebih agar anak penyandang tunanetra merasa masih diperhatikan dengan orang yang ada disekitarnya, berusaha mengajak berkomunikasi dengan orang yang belum ia kenali sehingga membuatnya terbiasa berkomunikasi dengan orang-orang disekelilingnya tanpa ada rasa iri, rendah diri dan kurang percaya diri.

Menyiapkan tahapan demi tahapan secara sempurna, yang bertujuan agar anak penyandang tunanetra dapat memahami apa yang konselor sampaikan, memberi nasehat-nasehat dan motivasi agar anak tersebut bisa menguatkan mentalnya dan lebih percaya diri dalam menghadapi masa depan dimasyarakat umum, seolah-olah konselor menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua mereka, memberikan perhatian lebih kepada mereka yang bertujuan agar anak tersebut lebih nyaman dan lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan disetiap harinya, khususnya kegiatan peribadahan, berdoa agar diberi keberkahan dalam hidupnya, dan bisa bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya walaupun dengan segala kekurangannya.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwasnya, Peran Bimbingan Konseling Islam, konselor harus sebisa mungkin untuk menjadikan dirinya sebagai seorang yang sangat dibutuhkan oleh anak penyandang tunanetra, menjadikan tempat mengadu ketikan anak penyandang tunanetra mendapatkan masalah dalam kehidupannya. Konselor juga harus bisa merasakan apa yang anak tersebut rasakan saat anak tersebut mendapati masalah atau mendapatkan tekanan dalam kesehariannya. Mengajak berkomunikasi dengan orang yang belum ia kenali agar anak penyandang tunanetra lebih berani berintraksi dimasyarakat nantinya, memberikan kegiatan yang bisa membangkitkan mentalitasnya dengan cara belajar berbicara didepan umum berintraksi dengan orang-orang diluar asrama atau dengan masyarakat umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari pembahasan masalah yang telah peneliti paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo 2023, dengan memberikan nasehat dan motivasi, berupaya memenuhi kebutuhan dasar anak-anak tersebut, dengan menumbuhkan rasa kemandirian, keterampilan, dan rasa bertanggung jawab.
2. Kondisi Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo 2023, mengalami kekurangan pada indra penglihatanya, mengalami gangguan penglihatan sejak lahir atau sejak balita, memiliki perbedaan dalam hal komunikasi, ekspresi wajah, dan nada bicaranya jika dibandingkan dengan anak yang mengalami gangguan indra penglihatan saat dewasa.
3. Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo 2023, menjadi pendengar yang baik, menjadi motivator, menjadikan sebagai tempat untuk mengadu yang setia disetiap waktu ketika anak penyandang tunanetra butuhkan, berusaha menempatkan dirinya didalam situasi permasalahan yang anak penyandang

tunanetra miliki, serta menumbuhkan sifat penuh simpati dan empati seakan-akan merasakan apa yang dirasakan oleh anak penyandang tunanetra tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Konselor

Sebagai konselor, penting untuk mendalami dan memahami dengan baik kebutuhan khusus anak-anak penyandang tunanetra. Ini termasuk memahami tantangan fisik dan psikologis yang mereka hadapi, serta mengetahui cara-cara yang tepat untuk berkomunikasi dan membantu mereka secara efektif.

2. Kepada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo

Pastikan lembaga memiliki konselor profesional yang memiliki kompetensi dan pemahaman tentang konseling khusus untuk anak penyandang tunanetra. Konselor tersebut harus memiliki pengetahuan tentang Islam dan bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam konseling.

C. Kata Penutup

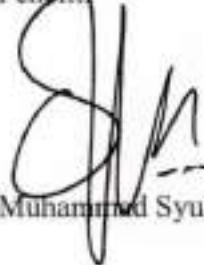
Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, sehingga dengan rahmat dan ma'unahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam mari kita curahkan kepada nabi junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya dihari kiamat nanti.

Dalam penulisan ini, hanyalah kemampuan penulis yang sangat terbatas, sehingga didalam penulisan skripsi ini banyak sekali kesalahan dan kekurangan, oleh sebab itu masukan, kritikan dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga dengan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan khalayak umum dan umumnya, terutama para konselor dalam upaya membangkitkan mentalitas pada anak penyandang tunanetra di Indonesia khususnya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Jawa Timur.

Ponorogo, 10 Juli 2023

Peneliti



Muhammad Syukur Hidayatulloh

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M Rois. "peran bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Trimujo" tahun 2019-2020.
- Afifudin. Bimbingan dan Konseling. Bandung: Pustaka Setia 2010.
- Ahm Asy,ari. dkk. Pengantar Studi Islam. Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2004.
- Amalia, Yuli Riski. Peran pendamping ABK dalam program Berkebutuhan khusus di SD Budi Mulia Seturan Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta skripsi Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2019.
- Amti, Prayitno dan Erman. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Arikunto, Suharsini. Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Asmaniar. Peran Bimbingan konseling islam dalam membentuk remaja yang mandiri di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Lampung. 2007.
- Bratanata. Pendidikan Anak Terbelakangan Mental. Jakarta: 1979.
- Diningrum. "Psikologi anak berkebutuhan khusus".(Yogyakarta: Psikosain,2007)
- Dokumentasi profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo, dikutip tanggal 22 Januari 2023
- Dradjat, Zakiah. Kesehatan Mental. Jakarta: CV Haji Masagung. 1990.
- Hadiyanto. (wakil kepala 1) wawancara, Kertosari, 11 Januari 2023.
- Huberman, dan Milles. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Moleong, Lexy j. Metode kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.
- Muliana. Peranan guru bimbingan konselin terhadap perubahan akhlak siswa di SMPN 2 Anggeraja skripsi. Enrengkang: Universitas Muhammadiyah Makasar. 2019.
- Purniawati, Ita. (wakil kepala 2) wawancara, Kertosari, 11 Januari 2023.

- Siti, Meichti. Buku Kesehatan Mental, terj Drs. BIMO WAIGITO. Dosen Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 1983.
- Sugiono. Metododologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Renika Cipta. 2009.
- Suharsini. Arikunto. Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2004.
- Sutoyo, Anwar. Bimbingan dan Konseling Islam. yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Suutadipura, Balnadi. "Kompetensi guru dan kesehatan mental", (Bandung:Angkasa 1984).
- Widiya. (anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo) wawancara, 22 Januari 2023.

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

1	2	3	4	5	6	7
Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Tempat Penelitian	Sumber Rujukan
Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo	Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra di lembaga kesejahteraan sosial anak panti asuhan tunanetra terpadu aisyiyah ponorogo? Bagaimana kondisi mentalitas anak penyandang tunanetra di lembaga kesejahteraan sosial anak panti asuhan tunanetra	Pelaksanaan, kondisi, dan peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra	1. Pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra 2. Kondisi bimbingan konseling islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra 3. Peran dalam meningkatkan mentalitas anak	1. Jenis penelitian: Kualitatif 2. Pengumpulan data: Wawancara Observasi Dokumentasi 3. Analisis data: Penyajian data Reduksi data Menarik kesimpulan 4. Sumber data: Wawancara pihak lembaga kesejahteraan sosial anak panti asuhan tunanetra	Lembaga kesejahteraan sosial anak panti asuhan tunanetra terpadu aisyiyah ponorogo	Afifudin. 2010. Bimbingan dan Konseling. Bandung: Pustaka Setia Prof.Dr.Sugiona. 2018. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> . Bandung: CV Alfabeta.

	terpadu aisyiyah ponorogo? Bagaimana peran bimbingan konseling islam dalam meningkat kan mentalitas anak penyandan g tunanetra di lembaga kesejahteraan an sosial anak panti asuhan tunanetra terpadu aisyiyah ponorogo?			terpadu aisyiyah ponorogo		
--	---	--	--	---------------------------------	--	--

Lampiran 2 : Nama anak penyandang tunanetra beserta gangguan pada mentalitasnya

No	Nama	Keterangan
1	Alvian Nugraha	Mudah menangis tanpa sebab
2	Andi Setiawan	Suka menyendiri
3	M Indra Abadi	Mudah tersinggung
4	Alam Setiansyah	Memiliki sifat tertutup
5	Wahyu Dwi	Mudah diajak berkomunikasi
6	Yoga Pratama	Mudah bergaul dengan orang lain
7	Bagas R	Mudah tersinggung
8	Abdullah Fata	Tiba-tiba menangis sendiri tanpa sebab
9	Dimas P	Pengen selalu diperhatikan
10	Doni Tri Admojo	Suka mengeluh
11	Siti Nur A	Mudah bergaul dan ramah
12	Azizahtul M	Mudah diajak berkomunikasi
13	Fitria Ningrum	Suka menyendiri
14	Afifah Z	Memiliki sifat tertutup
15	Sulistiawati	Suka menyendiri
16	Arum Handayani	Mudah tersinggung
17	Widiyawati	Mudah berkomunikasi dan terbuka
18	Lilis Munawwaroh	Mudah bergaul dengan orang sekitar

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara I

Kode : 01/01-W/23-05-2023

Nama Informan : Bapak Hadiyanto, M.Pd.

Tanggal : 11-01-2023

Pukul :09,13-09,45

Pekerjaan : Wakil lembaga I

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana sejarah awal berdirinya Lembaga Kesejahteraan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo?	Berangkat dari pengamatan rapuhnya kondisi moralitas ummat saat ini khususnya generasi muda, merupakan masalah yang harus segera difikirkan dan diselesaikan. Minimnya pendidikan moral dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit dikalangan masyarakat serta kurangnya pemenuhan kebutuhan gizi menjadi dampak mendasar terhadap kemajuan masyarakat itu sendiri, khususnya generasi muda. Dari hal diatas maka Lembaga Kesejahteraan Sosial Tunanetra Terpadu ‘Aisyiyah Ponorogo berusaha memenuhi

	kebutuhan dasar terutama dalam peningkatan asupan gizi, serta memberikan kemandirian terhadap anak asuhnya dengan pendidikan yang layak serta keterampilan yang cukup dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang mandiri dan terampil.
Apa tujuan Lembaga Kesejahteraan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo?	Lembaga Kesejahteraan Sosial Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo juga berusaha mengarahkan anak didiknya menuju kemandirian dengan memberikan keterampilan berwirausaha yang sesuai dengan bakat dan minatnya masing – masing selain pembekalan pendidikan yang cukup atau sekolah formal guna mempersiapkan generasi muda yang mandiri dan berkemajuan
Bagaimana pelaksanaan BKI di Lembaga Kesejahteraan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo?	Pelaksanaan BKI di lembaga ini baru diadakan beberapa tahun belakangan ini, dulu hanyalah kegiatan pemberian motivasi dan nasehat kepada anak yang membutuhkannya atau anak yang

	memiliki masalah dalam hidupnya pada umumnya.
Bagaimana kondisi mentalitas pada anak penyandang tunanetra saat ini?	Kondisi mentalitas anak penyandang tunanetra masing-masing sangat berbeda, ada yang kuat mentalnya ada pula yang masih lemah dengan mentalnya, karena masing-masing anak berbeda waktu saat kapan anak tersebut mengalami gangguan pada indra penglihatanya.
Bagaimana peran BKI dalam meningkatkan mentalitas pada anak penyandang tunanetra?	Konselor harus sebisa mungkin mengetahui permasalahan-permasalahan yang anak penyandang tunanetra hadapi, menjadikan konselor sebagai seseorang yang sangat dibutuhkan oleh anak penyandang tunanetra, menumbuhkan sikap simpati dan empati seakan-akan konselor juga merasakan apa yang dirasakan oleh anak penyandang tunanetra.

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara II

Kode : 02/02-W/31-05-2023

Nama Informan : Mbak Widiya

Tanggal : 31-05-2023

Pukul : 09,13 – 09,45

Pekerjaan : Anak penyandang tunanetra

PENELITI	INFORMAN
Apa latar belakang Mbak Widy masuk ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah ini?	Saya dulu awalnya sekolah di SMP Muhamadiyah di Nganjuk, lalu disana fasilitasnya kurang, dan diberi tau oleh konselor saya dulu, bawasanya di Ponorogo ada panti yang fasilitasnya sangat mendukung khusus disabilitas. Dan akhirnya saya datang kesini di awal tahun 2012, diantar oleh mama soalnya sebelum saya berangkat kesini ayah saya meninggal dunia.
Bagaimana sikap keluarga terhadap mbak Widy yang mengalami kekurangan di indra penglihatan ?	Kalau tanggapan keluarga saya ya sama seperti keluarga pada umumnya, nggak dimanja dan apabila saya melakukan kesalahan ya saya dipukul beneran

	sama mama saya seperti halnya meninggalkan sholat fardhu. Sudah tidak peduli orang tua saya mau bagaimanapun kondisi saya, tetapi ya begini jadinya saya Alhamdulillah tidak ada sedikitpun sifat manja pada diri saya
Sejak kapan mbak widy mengalami gangguan pada indra penglihatanya?	Alhamdulillah saya gangguan pada penglihatan saya ini bawaan dari lahir, namun dulu sempat bisa melihat sedikit tapi Alhamdulillah dengan takdir allah saya sudah bisa merasakan kejamnya dunia itu seperti apa, dan saat ini saya hanya bisa melihat cahaya dan kegelapan.
Bagaimana perasaan mbak Widy ketika ditakdirkan oleh allah tidak bisa melihat?	Saya sangat merasa senang, dari ayah dan mama sudah bisa menerima takdir bahwa saya tidak bisa melihat, saya sudah bisa menerima keadaan saya ini maka saya sangat merasa senang.

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara III

Kode : 02/02-W/31-05-2023

Nama Informan : Afifah Z

Tanggal : 31-05-2023

Pukul :10,00-10,15

Pekerjaan : Anak penyandang tunanetra

PENELITI	INFORMAN
Mbak Afifah ini sekarang duduk dikelas berapa?	Saya sekarang baru kelas 5 SD mas
Mbak Afifah ini rumahnya dimana kalau boleh tau?	Rumah saya di Magetan mas
Udah berapa tahun tinggal di sini?	Masih baru mas, saya disini sekitar dua tahun kurang
Betah nggak disini mbak Afifah?	Dibetah-betahin mas
Yang membuat mbak Afifah betah disini kira-kira apa?	Ya alhamdulillah temanya banyak mas, dibandingkan dirumah
Dulu waktu berangkat kesini yang mengantar siapa?	Yang mengantar saya dulu bapak sama ibu saya mas
Kalau boleh tau kenapa kok mbak Afifah mondok kesini?	Ya dulu sewaktu saya masih sekolah di dekat rumah, saya diejekin sama teman saya mas, saya merasa minder dan

	akhirnya bapak sama ibu saya membawa saya kesini
Trima kasih ya mbak Afifah, sudah bisa meluangkan waktunya untuk mengobrol dengan saya	Iya mas sama-sama

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara IV

Kode : 02/02-W/11-01-2023

Nama Informan : Ustadz Ita Purniawati

Tanggal : 11-01-2023

Pukul : 09,45-10,15

Pekerjaan : Wakil Kepala II

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam terhadap anak penyandang tunanetra?	Kegiatan bimbingan konseling disini adalah kegiatan yang sangat diperlukan disini mas, apalagi berkaitan dengan psikologisnya anak,
Sebabnya apa ustdz kok bimbingan konseling islam ini sangat diperlukan di yayasan ini?	Ya karena keadaan mental anak penyandang tunanetra yang sangat memperhatikan,kasihannya mas kalau anak tersebut sudah hidup bebas dikalangan masyarakat kelak.
Lalu bagaimana pengaruh anak tersebut mentalitasnya ustdz?	Pengaruhnya sangat besar mas, apalagi anak penyandang tunanetra tersebut mengalami gangguannya diusia dewasa, ketika ada orang duduk didekat anak tersebut dan sedang berkomunikasi

	dengan orang lain, maka anak tersebut merasa tersinggung meskipun orang-orang itu tidak membahas anak tunanetra tersebut.
Apa saja faktor hambatan ketika pendekatan kepada anak penyandang tunanetra?	Ada beberapa faktor penghambat saat melakukan pendekatan, diantaranya kekurangan pendekatan dari konselor dan anak penyandang tunanetra, keadaan mental anak tunanetra, dan kata-kata dari konselor yang masih susah dipahami oleh anak tersebut.

Lampiran 6: Dokumentasi



Wawancara dengan wakil kepala 1

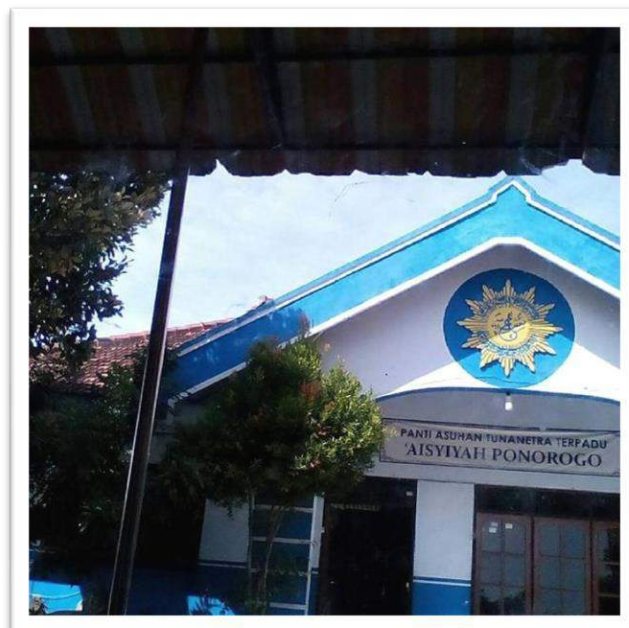


Foto Lembaga



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS DAKWAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

Nomor : 19/4.062.Dw/K.B.5/X/2022

Lamp. : -

Hal : **MOHON IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah

Ponorogo

di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : **Muhammad Syukur Hidayatulloh**

NPM/NIRM : 2019620412001

Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan Penyuluhan Islam

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan Penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Aisyiyah Terpadu Ponorogo, dengan judul " Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo Tahun 2023."

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Ngabar, 10 Oktober 2022

Dekan, Fak. Dakwah

Umi Umro'atin, M.Pd.

NIDN. 2119078402



**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL
TUNANETRA TERPADU 'AISYIYAH PONOROGO**

Badan Hukum Nomor AHU-88.AH.01.07.Tahun 2010
Terakreditasi A oleh Kemensos RI Nomor 1170.SA-LKS.A/2021
Jalan Ukel II/7 Kertosari Babadan Ponorogo No. Telp/WA. (0352) 486644 /085334103789
E-mail : pantitunet@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 139/ I.1/F.KET/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. Imam Fauzan, M.M
Jabatan : Kepala LKS Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo
Alamat : Jl. Ukel GG. II No. 7 Kertosari Babadan Ponorogo

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Syukur Hidayatulloh
NIM : 2019620412001
Semester : VIII
Fakultas/Jurusan : Dakwah
Tahun Akademik : 2022/2023

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian secara individual di LKS Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo dengan Judul Skripsi :

"Peran Bimbingan Konseling Islam Dakam Meningkatkan Mentalitas Anak Penyandang Tunanetra di LKS Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo"

Surat keterangan ini dibuat sebagai kelengkapan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi.

Demikian semoga menjadikan kelancaran atas penelitian yang anda kerjakan.

Ponorogo, 10 Juli 2023

Kepala LKS
Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah
Ponorogo



Drs. H. IMAMFAUZAN, M.M

NBM : 797798



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS DAKWAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : M. Syukur hidayokulloh
NIM : 2019620412001
Fakultas/Prodi : Dakwah / BPI
Semester : 8
Judul Skripsi : Peran Bimbingan konseling Islam
dalam meningkatkan keimanan
Anak penyandang tunanetra
di Yayasan Tunanetra Terpadu
Aisyiah Ponorogo

No	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan
1	8-6-2023	Revisi proposal I	
2	7-6-2023	Revisi proposal II	
3	12-6-23	Revisi Abstrak proposal I	
4	-	Bu umi Mahmudah Revisi I	
5	30-5-2023	Bu faizah Revisi II	
6	14-6-2023	Bu faizah Revisi VI (Skripsi I)	
7	15-6-2023	Revisi skripsi I	
8	20-6-2023	Revisi penulisan	
9	8-7-2023	Revisi Semua Bab	
10	9-7-2023	Revisi Semua Bab	

Pembimbing I,

Pak Irfan Janhari

Pembimbing II,

Bu faizah

Mahasiswa,

Syukur



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS DAKWAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaimngabar.ac.id

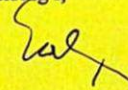
LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Syukur Hidayatullah
NIM : 2019620412001
Fakultas/Prodi : Dakwah / BPI
Semester : 8
Judul Skripsi : Peran bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan mentalitas anak penyandang tunanetra di Yayasan Tunanetra Terpadu Airyiyah Ponorogo.

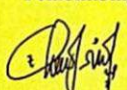
No	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	
2	BAB I	15 - 6 - 2023
3	BAB II	20 - 6 - 2023
4	BAB III	25 - 6 - 2023
5	BAB IV	8 - 7 - 2023
6	BAB V	8 - 7 - 2023
7	BAB VI	9 - 7 - 2023

Mengetahui:

Pembimbing I,


Pak Irfan Fauhari

Pembimbing II,


Bu faizah

Mahasiswa,


Syukur

RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Syukur Hidayatulloh
 TTL : Pacitan, 12 November 2000
 Alamat : Rt 003/Rw 002, Ds Lembeyan Wetan, Kec Lembeyan, Magetan.
 Gmail : Syukur hidayat029,@gmail.com
 Nama Ayah : Suharno
 Nama Ibu : Widayati

Riwayat Pendidikan Formal:

1. 2007-2013 : SDN Lembeyan Kulon 1
2. 2013-2016 : MTS Tarbiyatul Mu'alimin AI-Islamiah PPWS Ngabar
3. 2016-2019 : MA Tarbiyatul Mu'alimin AI-Islamiah PPWS Ngabar
4. 2019-2023 : Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar

Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. 2013 : Pekan Orientasi Santri Baru (POSBA) PPWS Ngabar
2. 2016 : Pekan Orientasi Santri wali Songo (POSWAS)
3. 2016 : Diklat Kepemimpinan, Kesejahteratan dan Kebendaharaan
4. 2017 : Manasik Haji dan Umroh PPWS Ngabar
5. 2017 : Kursus Pembina Mahir Dasar (KMD) PPWS Ngabar
6. 2017 : Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) PPWS Ngabar
7. 2018 : Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML)

Pengalaman Organisasi:

1. 2015 : Galaksy Star (bola voly)
2. 2016 : Manager Of Kitchen
3. 2017 : Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS)
4. 2018 : Panitia Bulan Romadhon dan Syawal (PBRs)

Ponorogo, 10 Juli 2023



Muhammad Syukur Hidayatulloh
NIM. 2019620412001